

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana konflik separatis di Thailand Selatan bisa menjadi ancaman keamanan nasional bagi Thailand menggunakan metode sekuritisasi dalam paradigma konstruktivis. Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis mengenai sekuritisasi isu separatis Thailand Selatan terbukti. Pemerintah Thailand telah melakukan berbagai upaya dalam sekuritisasi isu separatis Thailand Selatan. Upaya sekuritisasi konflik separatis yang dilakukan oleh Pemerintah Thailand sebagai *securitizing actor*; dimulai dengan tindakan *speech act* melalui konferensi pers tentang pemberontakan Thailand Selatan sebagai isu separatis, upaya kebijakan darurat militer tahun 2004 dan 2005, pembentukan tim khusus untuk mengatasi isu separatis yang dikenal dengan Southern Border Administration Center (SBPAC) tahun 2006, dan juga perundingan Kuala Lumpur Dialogur Process tahun 2013. Tujuan dari sekuritisasi ini adalah untuk mengkonstruksikan kepada masyarakat Thailand bahwa isu separatis Thailand Selatan merupakan ancaman keamanan nasional Thailand.

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berhasil menjawab rumusan masalah mengenai sekuritisasi konflik separatis Thailand Selatan menjadi ancaman keamanan nasional Thailand. Adapun proses sekuritisasi adalah proses dimana suatu isu ditangani

dengan kebijakan ekstrim diluar kebijakan pada umumnya (*extreme measurement*) karena adanya ancaman nyata (*existential threat*). Dalam proses sekuritisasi isu, terdapat suatu elemen penting yang harus ada sebelum isu tersebut dikonstruksi sebagai ancaman, yaitu proses *speech act* dimana pengambil kebijakan (*stakeholder*) masing-masing negara mengeluarkan pernyataan resmi untuk mengubah cara pandang publik terhadap isu tersebut. Dalam hal ini, Thailand melalui pengambil kebijakannya seperti *Deputy Ai-de Camp* Thailand, Jendral Napol Boonthap mengatakan hal-hal seperti "*legal action must be taken*" dan "*we mean business*".

Berdasarkan penjelasan di bab sebelumnya terlihat bagaimana proses sekuritisasi sebuah isu sangat bergantung pada persepsi ancaman yang diberikan yang diberikan aktor terkait dalam suatu masalah/isu, dalam hal ini adalah bagaimana bahasa mendefinisikan konstruksi sebuah ancaman. Proses sekuritisasi yang pemerintah Thailand lakukan melalui *speech act* berawal dari realita objektif (peristiwa yang terjadi) yang belum menjadi isu politik, lalu peristiwa tersebut menjadi isu politik yang dikonstruksikan oleh pemerintah Thailand sebagai aktor sekuritisasi dengan pernyataan-pernyataan resmi untuk mengkonstruksikan kepada masyarakat Thailand bahwa pemberontakan di Thailand Selatan termasuk ke pemberontakan separatis yang menjadi ancaman keamanan nasional Thailand.

Speech act yang dilakukan Jendral Boonthap tersebut menjadikan perubahan respon dari masyarakat Thailand yang awalnya hanya menganggap konflik separatis hanya konflik kecil yang berdampak pada wilayah Thailand Selatan saja

hingga respon masyarakat yang berpendapat bahwa separatis merupakan salah satu dari tiga masalah serius di Thailand selain penggunaan obat terlarang dan pengangguran. Perubahan opini publik tersebut terlihat dari perbedaan hasil penelitian dari Bethany Lucina yang melakukan penelitian opini publik Thailand mengenai masalah serius dalam komunitas masyarakat di Thailand pada tahun 2004-2006 sebelum adanya proses *speech act* dari Pemerintah Thailand dan juga penelitian dari *Centre of Conflict Studies and Cultural Diversity (CSCD), Prince Songkhla University* pada tahun 2008 setelah adanya proses *speech-act*

4.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu : pertama, belum bisa menjelaskan secara spesifik bagaimana dampak kebijakan sekuritisasi dalam bentuk *speech act* tersebut terhadap komunitas internasional, disebabkan oleh kurangnya data primer yang dapat dianalisis oleh penulis. Selain itu, tidak adanya data pernyataan resmi dari pemangku jabatan yang lebih berwenang (Perdana Menteri dan Raja) mengenai konflik separatis adalah hal yang bisa mengancam keamanan nasional Thailand. Kedua, penelitian ini belum bisa menjelaskan implikasi langsung konflik separatis ke kawasan regional. Sehingga penelitian ini hanya terbatas pada dampak konflik separatis terhadap hubungan bilateral Thailand-Malaysia.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mencari lebih banyak sumber data primer mengenai pernyataan resmi pemangku kebijakan yang lebih berwenang mengenai konflik separatis di Thailand Selatan, agar analisis *speech act*

yang dilakukan lebih efektif. Selain itu, disarankan juga untuk menganalisis lebih jauh mengenai dampak konflik separatis terhadap kawasan regional dan masyarakat internasional, dan juga bagaimana respon masyarakat internasional dalam mengatasi konflik tersebut dan mencari menjelaskan lebih jauh pengaruh asas non-intervensi ASEAN terhadap intervensi asing.